

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Dalam penelitian yang dilakukan di kawasan Kota Tua Bandung terkait Pengaruh Autentisitas Daya Tarik Wisata *Heritage* Kota Tua Bandung Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diketahui bahwa besar pengaruh Autentisitas daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan wisatawan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diketahui bahwa besar pengaruh Autentisitas daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas wisatawan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diketahui bahwa besar pengaruh Kepuasan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas wisatawan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa ketiga variabel; autentisitas, kepuasan wisatawan, dan loyalitas wisatawan, masing-masing berada dalam kategori tinggi. Adapun saran yang dapat penulis berikan bagi pihak pengelola kawasan Kota Tua Bandung, ialah sebagai berikut:

1. Dari variabel autentisitas, keaslian arsitektur dan fungsi bangunan cagar budaya di kawasan Kota Tua Bandung hendaknya dijaga dan dilestarikan, begitupun apabila adanya perbaikan atau alihfungsi, perlu memerhatikan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Pemerintah.
2. Dari variabel kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan dan keamanan juga penting untuk diperhatikan demi memberikan pelayanan terbaik yang mampu memenuhi ekspektasi wisatawan. Selain itu, fasilitas pendukung juga perlu untuk diperhatikan, seperti dari aspek kenyamanan, kebersihan, dan sebagainya.
3. Dari variabel loyalitas, pembaruan serta inovasi yang dapat dilakukan guna untuk meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dan

memberikan kesan yang lebih baik dan meningkatkan peluang berkunjung kembalinya wisatawan.

4. Berdasarkan isu-isu strategis di dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Kota Bandung tahun 2018 – 2023, dari banyaknya destinasi wisata di Kota Bandung, pada kenyataannya Kota Bandung tidak memiliki tema wisata dan kurangnya daya tarik seperti museum-museum di Kota Bandung (Pemerintah Kota Bandung, 2018). Dari isu terkait Kota Bandung yang tidak memiliki tema wisata, Peneliti melalui penelitian ini, dapat memberikan saran berupa pengembangan wisata sejarah/*heritage* sebagai tema wisata Kota Bandung, seperti pembuatan paket wisata sejarah yang bekerjasama dengan organisasi atau komunitas sejarah di Kota Bandung, dan optimalisasi promosi wisata sejarah tersebut, didukung dengan fakta adanya 1.723 bangunan cagar budaya di Kota Bandung, akan disayangkan apabila tidak dilestarikan, dikenalkan kepada generasi-generasi muda, dan dibiarkan tidak terawat.

5.3. Kontribusi pada Ilmu Pengetahuan

1. Dalam penelitian ini, sebelumnya disebutkan teori terkait wisata *heritage* yang merupakan wisata minat khusus dimana pengunjungnya didominasi oleh kalangan yang berusia paruh baya, kalangan terpelajar, dari taraf ekonomi menengah, dan orang-orang yang memang memiliki ketertarikan pada sejarah (Stebbins, 1996; Adie & Hall, 2017; Chhabra *et al.*, 2003) namun terdapat temuan berbeda dari penelitian yang dilakukan, dimana pengunjung didominasi oleh kalangan usia 17-25 tahun, dengan penghasilan dibawah 1 juta rupiah perbulan, namun memiliki persamaan yaitu memang berminat pada sejarah dan datang dari kalangan terpelajar yang memiliki pengetahuan terkait sejarah. Hal ini membuktikan bahwa usia dan taraf ekonomi pada dasarnya tidak membatasi individu dalam melakukan wisata sejarah, melainkan minat dan tingkat pengetahuan yang mampu memengaruhi seseorang dalam melakukan wisata sejarah. Untuk selanjutnya, penelitian yang dilakukan kepada kalangan yang tidak memiliki minat dalam sejarah atau tidak berlatar belakang pendidikan

dengan pengetahuan sejarah yang memadai mungkin dapat dilakukan untuk mengeksplorasi temuan dan memberikan hasil yang lebih bervariasi.